
PELATIHAN BARISTA KOPI MENDORONG EKONOMI KREATIF PADA GENERASI MILENIAL

Lilis Nurhayati¹⁾, Lasman Parulian Purba^{2)}*

¹ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: lilis.nurhayati@ukdc.ac.id

² Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: ukdcitslasman@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan kaum milenial di lingkungan Ngebel Ponorogo mendukung program pemerintah untuk mendorong ekonomi kreatif. Dalam membuat produk minuman kopi yang mempunyai nilai tambah perlu dilakukan inovasi dan kreatifitas dari penyaji kopi. Profesi Barista dituntut untuk selalu memperbarui dan menambah pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat menciptakan produk olahan kopi yang digemari penikmat kopi. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendorong ekonomi kreatif bagi karang taruna atau lebih disebut kaum milenial di daerah Hargokiloso Ngebel Ponorogo. Daerah Ngebel terutama Hargokiloso merupakan daerah yang mempunyai potensi alam yaitu kopi robusta yang melimpah. Hal ini mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi kreatif di kalangan karang taruna dengan memanfaatkan hasil alam kopi daerah tersebut. Hasil yang diharapkan yakni dapat meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam menciptakan produk minuman kopi dengan beragam rasa dan aroma, sehingga dapat menciptakan peluang usaha bagi kaum muda didaerah Hargokiloso Ngebel Ponorogo untuk mendorong ekonomi kreatif di daerah dimaksud.

Kata kunci: *barista, kopi robusta, ekonomi kreatif, kaum milenial, Ngebel Ponorogo.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama tumbuhan yang dapat diolah dan menjadi komoditas bagi kegiatan perekonomian rakyatnya. Dengan iklim tropis, tumbuhan kopi dapat tumbuh subur di dataran tinggi di Ngebel Ponorogo. Potensi kopi jenis robusta menjadi andalan utama di daerah ini, yang mendorong pertumbuhan ekonomi bagi warga setempat. Pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi akan menentukan nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif, melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, bukan bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri (ROCHMAT ALDY PURNOMO, 2016)

Pemanfaatan potensi daerah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kegiatan yang berorientasi ekonomi bagi warga. Pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang berbasis kearifan lokal sangat mendukung program pemerintah yaitu pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Said Fadhil, 2007).

Dengan perkembangan teknologi dan digital mendorong kaum milenial lebih cepat menyesuaikan diri dalam meningkatkan kreatifitas dan kemampuan belajar. Hal ini menjadi keuntungan bagi suatu daerah dimana kaum milenialnya mau bergerak maju mengakomodir karakter dan kemampuannya. Namun di sisi lain, generasi milenial juga memiliki potensi mengikuti panggilan jiwa dan idealismenya dalam bekerja. Para milenial juga tergolong idealis dengan pola relasi kerja yang lebih humanis. Keberadaan kaum milenial di daerah Ngebel cukup banyak mereka terwadahi dalam komunitas karang taruna. Namun pengetahuan dan ketrampilan mereka kurang dalam mengelola potensi kopi di daerahnya Pembekalan pengetahuan dan ketrampilan akan dapat memberikan generasi ini bertumbuh besar dengan keleluasaan informasi, sesuai dengan karakternya yaity open

minded, menjunjung tinggi kebebasan, dan berani, cenderung responsif dan kritis (Ariwan K. Perdana, 2019)

Pembekalan ketrampilan dan pengetahuan bagi generasi milenial dengan memanfaatkan potensi daerah di Ngebel Ponorogo akan membantu program pemerintah di sektor ekonomi, terutama di era modern saat ini. Kecepatan informasi dan teknologi mendorong kecepatan tumbuh peluang bisnis di bidang kopi. Pelatihan Barista kopi menjadi pilihan yang menarik karena tuntutan persaingan bisnis di bidang ini semakin ketat. Kemampuan penyaji kopi pun menjadi ujung tombak bagi perusahaan yang menggeliuti bisnis minuman kopi. Secara etimologi Barista berasal dari bahasa Italia yang berarti bartender yang menyajikan minuman tidak hanya kopi, namun seiring dengan masuknya tren kopi khususnya di Eropa dan Amerika maka kata barista diadopsi menjadi seperti yang kita kenal sekarang (Ramadhan, 2017).

Tugas dan tanggung jawab seorang barista salah satunya adalah, mengolah bahan baku menjadi hidangan siap saji, memeriksa kelengkapan dan pengadaan barang, membuat *daily sales report*, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang akan menyebabkan kinerja barista menjadi salah satu faktor yang penting meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap layanan produk yang akan disajikan di *coffee shop* (Prakoso, 2022).

Dengan pelatihan barista kopi diharapkan banyak bermunculan entrepreneur muda yang dapat memanfaatkan potensi kopi di daerah Ngebel. Peluang usaha baru akan membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga akan mendukung program Pemerintah dalam usaha mendorong kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. Pelatihan barista kopi akan menjadi solusi dan wadah *sharing* ilmu pada kaum milenial bagaimana cara membuat kopi yang benar dan nikmat (Trisnawati and Widayat, no date). Pengabdian masyarakat oleh (Juhanaini *et al.*, 2021) dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pemuda, peserta diberikan pengetahuan dasar kopi, potensi usaha kopi, dan keterampilan meracik kopi dengan alat sederhana dan terjangkau tapi bernilai jual tinggi. Pelatihan barista kopi juga dapat mendorong ekonomi kreatif pada sector wisata (Cemporaningsih, Raharjana and Damanik, 2020; Handini, 2020; Ananda and Febriansyah, 2021). Harapan besar pelatihan ini

adalah kreativitas komunitas kopi lokal mampu bersinergi dengan komunitas kopi *global* melalui penelitian, pelatihan dan pengembangan regional (Maspul, 2022).

Berdasarkan data awal yang berhasil dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna di Ngebel Ponorogo membutuhkan peningkatan keterampilan praktis dalam mempersiapkan diri dengan skill baru. Sasaran Program Pengabdian Masyarakat ini adalah masyarakat khususnya kaum muda karang taruna di Ngebel Ponorogo yakni laki-laki dan perempuan dengan usia produktif (18-30 Tahun) sebanyak 20 warga yang telah mendaftar yang memiliki ketertarikan terhadap kopi, dan peluang usaha di bidang minuman kopi. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat UKDC menyelenggarakan program peningkatan kemandirian karang taruna untuk mendorong ekonomi kreatif melalui pelatihan barista kopi. Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, sikap, disiplin, produktivitas dan etos kerja pada tingkat keterampilan juga pengetahuan (Rachmawati, 2016).

Melalui program ini, diharapkan dapat mendukung program Desa di Ngebel dalam pengembangan potensi alam kopi. Selain itu diharapkan memberikan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk bertanam pohon kopi. Meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit dan menantang ini, perlu adanya keterampilan bagi yang membutuhkan pengembangan usaha dan calon entrepreneur baru di bidang kopi. Dalam pelatihan ini diberikan pengetahuan dasar kopi, cara meracik kopi dan menyajikan kopi dengan menggunakan alat alat yang sederhana dan terjangkau namun menghasilkan sajian kopi yang bercita rasa internasional.

2. METODE

Metode pendekatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan survei pendahuluan yaitu melihat kondisi monografi daerah, kemudian melakukan identifikasi dan menentukan rumusan permasalahan yang ada di Ngebel Ponorogo. Potensi daerah akan kekayaan alam terutama kopi yang melimpah perlu dilakukan pengelolaan oleh warga terutama kaum muda karang taruna. Dimana jumlah kaum muda milenial di Ngebel

juga banyak maka perlu dilakukan pembekalan ketrampilan dan pengetahuan mengenai potensi bisnis kopi. Dari rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibuat usulan pelatihan barista kopi untuk mendorong ekonomi kreatif kaum muda karang taruna di Ngebel. Diharapkan muncul dan terbentuk peluang usaha baru yang di motori oleh kaum muda yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah setempat.

Selanjutnya adalah tahap persiapan, yakni merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan menyiapkan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan adalah pengambilan data, *focus group discussion* (FGD), koordinasi dengan pihak karang taruna Ngebel. FGD yang dilakukan membahas beberapa fokus seperti rancangan program berdasarkan kebutuhan masyarakat anak muda Ngebel, yaitu penyusunan bahan pelatihan kopi dan barista, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan meracik kopi. Diteruskan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung tatap muka. Sosialisasi kemudian dilakukan dengan undangan langsung maupun melalui WAG, dilakukan kepada warga yang mempunyai putra maupun putri yang tergabung dalam karang taruna di Ngebel.

Pra pelaksanaan pelatihan yakni tahap sebelum melaksanakan kegiatan, disusun rencana kerja sebagai berikut :

- a. Persiapan survei lokasi dan koordinasi dengan panitia karang taruna Ngebel.
- b. Pelaksanaan pemaparan teori barista kopi
- c. Persiapan alat-alat untuk keperluan teknis pelatihan meliputi pembelian bahan-bahan berupa: kopi, susu, dan bahan lain sebagai penunjang, *setting* tempat dan pembagian kelompok pelatihan.

Tahap Pelaksanaan pelatihan barista kopi, meliputi :

- a. Pemilahan biji kopi paska panen
- b. Penggorengan kopi (*roasting*)
- c. Teknik menyeduh kopi (*brewing*) meliputi :
 - i. *Dialing espresso*

Dialing espresso berfungsi untuk mengontrol rasa yang dihasilkan biji kopi untuk menghasilkan rasa yang pas untuk *espresso* karena *dialing espresso* adalah induk dari seduhan *espresso based* seperti *espresso*, *americano*, dan *coffee latte* (kopi susu).

ii. *Manual brewing*

Merupakan seduhan kopi manual tanpa mesin seperti kopi tubruk dan kopi *filter*.

Tahap selanjutnya yakni tahap *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap evaluasi ini tim Pengabdian masyarakat UKDC melakukan evaluasi baik evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses meliputi evaluasi pelaksanaan program kegiatan dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Selain itu juga dilakukan evaluasi akhir yaitu kelayakan hasil racikan kopi peserta untuk dijual kepada khalayak lain, sebagai bentuk pemantapan untuk membuka bisnis baru kaum muda di Ngebel Ponorogo yang telah mengikuti pelatihan Barista kopi.

Tahap pendampingan dilaksanakan ketika peserta mulai terbiasa dengan melakukan kreatifitas dan inovasinya dalam meracik dan menyajikan kopi dan memanfaatkan *stand* sebagai wadah komunitas karang taruna untuk membuka bisnis di daerah tersebut. Diharapkan mereka selalu melakukan *trial* produk baru dengan berbagai inovasi baru sesuai selera pelanggan mereka yang kebanyakan adalah kaum milenial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan September sampai dengan November 2022 dengan jumlah peserta 20 kaum muda karang taruna di Ngebel Ponorogo. Pelatihan barista kopi dapat: a. meningkatkan pengetahuan dasar peserta tentang kopi, dan potensi kopi yang ada di Ngebel, dimana daerah ini merupakan daerah wisata di Ponorogo; b. meningkatnya pengetahuan tentang potensi usaha minuman kopi, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan karang taruna dalam meracik kopi, dan motivasi untuk memulai usaha kopi. Pengetahuan dan ketrampilan sortir biji kopi setelah panen dan pemisahan kulit dengan biji, kemudian pengelompokan ukuran dan *grade* kopi. Tahap

penggorengan kopi dan teknik menyeduh dengan baik dan benar agar bisa di jual dengan harga yang jauh lebih tinggi dengan alat yang sederhana dan terjangkau harganya, namun punya cita rasa yang tak kalah dengan kopi dari luar negeri. c. Mendorong terbentuknya ide dan kreatifitas kaum milenial yang mendorong ekonomi kreatif untuk menumbuhkan peluang usaha baru kaum milenial di bidang minuman kopi. Sejauh ini para peserta pelatihan sangat antusias ketika mengetahui potensi tersembunyi dari sumber daya alam di sekitar Ngebel. Dan besar harapan ketika para karang taruna sudah mengetahui perjalanan dari hulu ke hilir sebuah biji kopi hingga menjadi secangkir kopi, muncul bisnis di bidang minuman kopi yang dimotori kaum milenial di Ngebel. Dengan ciri khas anak muda yang kreatif dan inovatif , mereka dapat menciptakan sajian khas kopi kaum milenial yang rasa dan aromanya tak kalah dengan sajian kopi luar negeri. Selalu melakukan trial produk baru akan semakin menambah variasi menu rasa kopi yang menjadi keunggulan kopi khas karang taruna di Ngebel. Informasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimaksud dalam bentuk table sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1 s.d. Tabel 5.

Tabel 1. Komposisi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki	15	75%
Perempuan	5	25%
Total	20	100

Tabel 2. Komposisi peserta menurut umur

Umur	Jumlah	Persentase
18-25 tahun	17	85%
>25 tahun	3	15%
Jumlah Total	20	100%

Tabel 3. Motivasi Mengikuti Pelatihan sebelum dan sesudah Pelatihan

	Sebelum pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Hanya Ingin tahu	15	75%	0	0%
Ingin mempraktekkan agar bisa meracik dan menyajikan kopi	2	10%	6	30%

Ingin praktek menjadi barista dan buka usaha	3	15%	14	70%
Total		100%		100%

Tabel 4. Pengetahuan dan ketrampilan barista kopi sebelum dan sesudah pelatihan

	Sebelum pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Belum tahu	18	90%	0	0
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara yang benar	2	10%	0	0
Sudah mengetahui caranya yang benar	0	0	20%	100%
Total	20	100%	20	100%

Tabel 5. Motivasi Membuka Bisnis di bidang minuman kopi

	Sebelum pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Ingin berprofesi menjadi Barista	4	20%	10	50%
Ingin membuka bisnis di bidang kopi	4	20%	10	50%
Hanya ingin tahu saja	12	60%	0	0%

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan barista kopi di Ngebel telah terselenggara dengan baik sesuai rencana. Peserta pelatihan sangat antusias dan terlibat aktif pada saat pelatihan, hal ini terlihat dengan banyaknya peserta yang bertanya serta melakukan praktik bagaimana cara meracik dan menyajikan kopi yang baik dan benar sesuai dengan selera anak muda. Diharapkan setelah dilakukannya pelatihan barista kopi dapat membantu masyarakat Ngebel dalam mendorong ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat khususnya kaum milenial dengan meningkatnya pembukaan bisnis baru (*startup*) di bidang minuman kopi untuk mendukung pertumbuhan perekonomian daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S. and Febriansyah, R.R. (2021) 'Inovasi Produk Kopi Sebagai Produk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Sucolor', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), pp. 94–100. Available at: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3079>.

Ariwan K. Perdana (2019) 'Generasi Milenial dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital', *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), pp. 75–80. Available at: <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45287>.

Cemporaningsih, E., Raharjana, D.T. and Damanik, J. (2020) 'Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung', *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), pp. 106–125.

Handini, Y.D. (2020) 'Pengembangan Industri Kreatif Kafe Kopi dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata di Kabupaten Bondowoso', *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), pp. 73–84.

Juhanaini *et al.* (2021) 'Peningkatan Kemandirian Pemuda Menghadapi Tantangan Ekonomi Selama Covid 19 Melalui Pelatihan Edukasi Kopi Dan Barista', *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), pp. 656–661.

Maspul, K.A. (2022) 'Strengthening sustainability in the Coffee Value Chain: Maintaining Hail's Specialty Coffee as a Culinary Destination in Saudi Arabia', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), pp. 4537–4545.

Prakoso, A.H. (2022) *HUBUNGAN ANTARA REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN WORK ENGAGEMENT PADA KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI COFFEE SHOP KOTA YOGYAKARTA*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Available at: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/14874/>

Rachmawati, Rr.W. (2016) 'PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BANK BJB KANTOR CABANG SUCI BANDUNG', *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), pp. 1–16.

Ramadhan, A.D. (2017) 'DARI TANGAN SANG AHLI YOGYAKARTA (BARISTA) UNIVERSITAS TELKOM THE EXPERT HANDS FROM YOGYAKARTA (BARISTA) UNIVERSITAS TELKOM', in *e-Proceeding of Managemen*, pp. 2027–2053. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3379/3206>.

ROCHMAT ALDY PURNOMO (2016) *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Said Fadhil (2007) 'Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan', *Jurnal Borneo Administrator* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24258/JBA.V3I1.110>.

Trisnawati, S. and Widayat, R. (no date) 'DESAIN INTERIOR RUMAH KOPI DAN PELATIHAN BARISTA GAYA BOHEMIAN LUXURY', pp. 1–27.